

Hubungan Waktu Kerja Dan Masa Kerja Dengan Risiko Keluhan Nyeri Leher (Neck Pain) Pada Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022

Jufri¹, Andi Ayumar¹, Indriani¹
¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Corresponding Author: adejufri8@gmail.com

ABSTRAK :

Nyeri leher adalah masalah otot rangka yang disebabkan oleh gerakan berulang. Salah satu pekerjaan dengan insiden keluhan keluhan nyeri leher yang signifikan adalah operator komputer. Aktivitas terkait pekerjaan ini tidak sehat secara tidak sengaja. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), risiko pekerjaan adalah salah satu penyebab global kematian dan kesakitan. Riskesdas 2019 melaporkan bahwa 24,7% orang di Indonesia telah didiagnosis menderita sakit leher. Di Sumatera Utara, prevalensinya sebesar 19,1%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan keterkaitan antara waktu kerja dan masa kerja dengan kemungkinan keluhan nyeri leher antar operator komputer di PT Sucofindo Makassar.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metodologi survei analitik cross- sectional. Penelitian dilakukan di PT. Sucofindo dengan Sampel 50 orang pekerja operator komputer dalam penelitian ini.

Menurut analisis statistik studi tersebut, keluhan nyeri leher di antara pekerja operator komputer di PT Sucofindo Makassar berkorelasi signifikan dengan waktu kerja ($p = 0,018$) dan masa kerja ($p = 0,040$).

Dapat menarik kesimpulan bahwa keluhan nyeri leher secara signifikan berkorelasi dengan waktu kerja dan masa kerja. Studi ini menunjukkan bahwa untuk mengurangi risiko sakit leher, penting untuk memperbaiki posisi duduk, kursi dan meja harus disesuaikan dengan ukuran tubuh pekerja sehingga monitor komputer sejajar dengan pandangan, dan perusahaan harus memberikan pelatihan ergonomi karyawan dalam menanggapi keluhan sakit leher.

Kata Kunci : *Waktu Kerja, Masa Kerja, Keluhan Nyeri Leher*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, sektor industri harus berkembang untuk meningkatkan produksi, dan upaya peningkatan produktivitas tenaga kerja baik sektor formal maupun informal harus lebih memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Karena mereka menghadapi risiko terus-menerus saat melakukan pekerjaannya, pekerja di sektor informal seringkali dianggap lebih rentan terhadap masalah keselamatan dan kesehatan kerja.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa salah satu penyebab kematian dan kesakitan di seluruh dunia disebabkan karena risiko pekerjaan. Dalam *Global Estimates of Occupational Accident and Work* Tahun 2017, jumlah pekerja yang meninggal akibat penyakit kerja sebanyak 2.4 juta.

Data MsDs di Indonesia menurut ILO 2018, menunjukkan bahwa pekerja mengalami cedera otot pada bagian leher bawah (80%), bahu (20%), punggung (40%), pinggang

(40%), pantat (20%), paha (40%), lutut (60%) dan betis (80%).

Orang yang sering menggunakan komputer sering mengalami sakit leher. Nyeri leher adalah rasa tidak nyaman yang menjalar dari tulang belikat atau bagian atas punggung ke pangkal tengkorak setinggi telinga. Tanda- tanda nyeri leher termasuk rasa sakit yang dapat Bermanifestasi sebagai kelelahan leher postural atau sebagai nyerikronis yang menyebabkan ketidaknyamanan di leher dan bahu. Orang yang bekerja terutama di depan komputer mungkin mengalami sakit leher akibat kebiasaan postur tubuh yang buruk. Postur yang tidak memadai, seperti memiringkan kepala ke depan, flap bahu, dan fleksi leher, meningkatkan kelelahan dan menyebabkan nyeri leher karena otot leher harus bekerja lebih keras untuk menopang posisi kepala yang lebih tinggi mendorong ke depan. Durasi kerja adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau waktu yang dibutuhkan oleh seorang individu. sudah beraksi. di mana seorang pekerja biasanya menghabiskan 8 jam sehari di tempat kerja. Masa kerja adalah jumlah waktu sampai antara kurang dari lima tahun dan lebih dari lima tahun sampai seseorang dipekerjakan oleh perusahaan tertentu.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti "Hubungan Waktu Kerja dan Masa Kerja Dengan Risiko Keluhan Nyeri Leher (Neck Pain) Pada Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar".

METODE

Berdasarkan temuan penelitian, hubungan antara jam kerja dengan kemungkinan keluhan nyeri leher memiliki nilai chi-square $0,018 < P$

$0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut pada operator komputer di PT. Sucofindo Makassar dan masa kerja dengan risiko keluhan nyeri leher (neck pain) pada pekerja operator komputer di PT. Sucofindo Makassar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang. Teknik pengambilan sampel dalam ini adalah *total sampling*, dimana suatu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan mengambil semasampel penelitian

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Hasil tabulasi data dapat dilihat dari karakteristik responden dan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Dapat di lihat dari tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 51 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang (54,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang (45,9%). Kategori Umur terbanyak yaitu 27-36 sebanyak 26 (51,0%), dan yang terendah pada umur 47-56 sebanyak (3,9). Kategori waktu kerja terbanyak pada jam kerja ≥ 8 jam sebanyak (62,7%), dan yang terendah pada jam kerja < 8 jam sebanyak 19 orang (37,3%). Kategori masa kerja terbanyak pada masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 26 orang (51,0%) dan masa kerja terendah pada masa kerja < 5 tahun sebanyak 25 orang (49,0%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang bekerja ≥ 8 jam sebanyak 32 orang (62,7%) dan yang bekerja < 8 jam sebanyak (37,3%).

Kategori Masa kerja dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 26 orang (51,0%) dan masa kerja < 5 tahun sebanyak 25 orang (49,0%). Kategori tingkat keluhan nyeri leher

terbanyak pada tingkat mengeluh sebanyak 39 orang (76,5%) dan paling sedikit pada tingkat tidak mengeluh sebanyak 21 orang (23,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil hubungan waktu kerja dengan risiko keluhan nyeri leher pada pekerja operator komputer di peroleh sebanyak 19 orang ada 18 orang (94,7%) yang mengeluh keluhan nyeri leher dan termasuk kategori normal dan sebanyak 1 orang (5,3%) yang tidak mengeluh keluhan nyeri leher, serta ada sebanyak 32 orang yang bekerja tidak normal sebanyak 21 orang (65,6%) dengan kategori mengeluh dan kategori tidak mengeluh sebanyak 11 orang (34,4%).

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hubungan masa kerja dengan risiko keluhan nyeri leher pada pekerja operator komputer diperoleh sebanyak 25 orang (100%) ada sebanyak 16 orang (64,0%) yang memiliki masa kerja < 5 tahun dan termasuk kategori berisiko keluhan nyeri leher, sedangkan 9 orang (36,0%) yang tidak berisiko keluhan nyeri leher. Sedangkan 26 orang (100%) yang memiliki masa kerja lama ≥ 5 tahun sebanyak 23 orang (88,5%) dan sebanyak 3 orang (11,5%) tidak berisiko keluhan nyeri leher

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai hubungan waktu kerja dan masa kerja dengan risiko keluhan nyeri leher (Neck Pain) di PT. Sucofindo Makassar. Setelah dilakukan analisis data dan pengujian terhadap 51 sampel dengan menggunakan pendekatan cross sectional study Temuan analisis dapat dilihat pada hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai chi-square sebesar 0,018 dengan nilai P sebesar 0,05 yang diperoleh dari hubungan antara waktu kerja dengan probabilitas keluhan nyeri leher, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut pada operator komputer di PT. Sucofindo Makassar.

Menurut asumsi peneliti, berada di depan komputer dalam jangka waktu lama akan memberikan efek samping bagi kesehatan. Disadari atau tidak cara menggunakan komputer yang salah secara berulang akan menyebabkan kelelahan fisik. Pada pekerja di PT. Sucofindo, pekerja melakukan pekerjaannya dengan lama kerja ≥ 8 jam. Pekerja rata-rata mengalami keluhan nyeri leher dan bahu dikarenakan bekerja selama 2 jam tanpa istirahat, sehingga mengalami risiko keluhan nyeri leher dan posisi duduk yang kurang baik.

Dari hubungan masa kerja dengan risiko nyeri leher, berdasarkan hasil didapatkannya nilai chi-square dengan nilai $p = 0,040 < 0,05$ yang artinya bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan risiko keluhan nyeri leher pada pekerja operator komputer di PT. Sucofindo Makassar

Menurut asumsi peneliti, pekerja yang termasuk dalam masa kerja lama pada pekerja operator komputer di PT. Sucofindo mengalami *MsDs*. Pekerja dengan masa kerja yang lebih lama dengan kondisi pekerjaan yang lebih berat dan dengan posisi duduk yang kurang baik. Oleh karena itu, perlu sikap duduk yang baik dan benar agar tidak menyebabkan keluhan nyeri leher. Sehingga perusahaan perlu untuk melakukan pengecekan seperti kursi, meja dan layar monitor harus sejajar dengan pandangan mata.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini tentang “hubungan waktu kerja dan masa kerja dengan risiko keluhan nyeri leher (Neck Pain) pada pekerja operator komputer di PT. Sucofindo Makassar “ dengan total sampel 51 orang maka dapat dicari kesimpulan bahwa :

1. Ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan risiko keluhan nyeri leher dengan nilai p-value = 0,05
2. Ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri leher dengan nilai p-value = 0,040 < 0.05

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan saat bekerja tanpa memaksa tubuh bekerja dan mengatur jam kerja yang baik.
2. Perusahaan perlu melakukan penyuluhan terkait ergonomi mengenai keluhan nyeri leher.
3. Perlu memperbaiki posisi duduk, kursi dan meja harus disesuaikan dengan ukuran tubuh pekerja sehingga monitor komputer sejajar dengan pandangan mata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen STIK Makassar, Gubernur Sulawesi Selatan, dan Pimpinan PT. Sucofindo Makassar telah bersedia memberikan izin dan menjadi responden selama penelitian berlangsung serta pihak lainnya yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, F. (2021). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Pengrajin Kain Tapis Di

Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon , Skripsi Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (Msds).29

Isi, H. S., Doke, S., & Toy, S. M. (2020). Factors Related to Musculoskeletal Disorders (MSDs) on Traditional Fabric Weavers in Loce Village. 4(1), 56–63.

Khairunnisa, S. (2021). Hubungan antara Postur Kerja dengan Nyeri Leher pada pekerja pengguna Komputer Bank SUMSEL Palembang, *Angewandte Chemic International Edition*, 6(11), 951-952.,2013-2015

Nadhifah, N., Sudijono, A., Wurjanto, M. A., & Saraswati, L. D. (2021). Gambaran Kejadian Nyeri Leher Pada Pengguna Smartphone (Studi Di Pulau Jawa 2020). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal)*, 9(4), 548–554.

Nurrahman. (2016). Masa Kerja. *Angewandte Chemic International Edition*, 6(11), 951–952.,1, 25.

Panjaitan, D. B., Octavariny, R., Br Bangun, S. M., Isnani Parinduri, A., & Julfiani Ritonga, A. (2021). Hubungan Beban Kerja Dan Masa Kerja Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Penjahit Di Lembaga Latihan Kerja Lubuk Pakam Tahun 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 144–148.

Rahman.A Sandra Aisyah. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Karyawan Pt. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara

- Sultan Hasanuddin Makassar Tahun 2021.
- Kudsi, A. F. (2015). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Leher pada Operator Komputer. *Journal of Agromed Unila*, 2(3), 257–262.
- Ranthy, F.D.D (2012). Faktor- faktor yang berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pramuniaga Ramayana Makassar Town Square Kota Makassar. Skripsi Makassar: UIN Alauddin, 1-79
- Sidebang, K. N. (2019). Pengaruh Gaji, Masa Kerja, dan Usia Terhadap Produktivitas Karyawan. *Universitas Komputer Indonesia*, 21–47.
- University of muhammadiyah malang, & Zulfikar mubarun, A (2018). Hubungan Lama Penggunaan Smarthpone Terhadap Risiko Neck Pain Pada Mahasiswa Fisioterapi Universitas Muhammadiyah Malang. 2014, 8–27.
- Wijayati, E. W. (2019). Risiko Postur Kerja Terhadap Keluhan Subyektif Nyeri Leher Pada Pekerja Industri Kerajinan Kulit. *Jurnal Jumantik*, 5(1), 56–64.
- Yani, F., Anniza, M., & Priyanka, K. (2020). Hubungan Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Nyeri Leher Pada Pembatik Di Sentra Batik Giriloyo. *Jurnal Ergonomi Indonesia (The Indonesian Journal of Ergonomic)*, 6(1), 31-36.
- Indonesia, N. D. I. Q. I. Uji Validitas Dan Reliabilitas Adaptasi Lintas Budaya Kuesioner Neck Disability Index Versi Indonesia Pada Mechanical Neck Pain.
- Fergusel, A., Anjanny, A., & Siregar, D. M. S. (2019).
- Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MsDs) pada Pekerja Pengguna Komputer Di Badan Pusat Statistik. Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1),47.
- Manabung, A. R., F.South, L., & Warouw, F. (2018). Hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan stres kerja pada tenaga kerja di pt. pertamina tbbm bitung.7(5).
- Risty Wardhani, R. (2022). Signifikasi Lama Kerja Dengan Keluhan Neck Pain Pada Komunitas Ojek Online *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 15(1), 77-83
- Undang-undang No. 13 Tahun (2003). Tentang Ketenagakerjaan. 1. Kerja, Cipta. (2021). (2003). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021.086142
- Sumatera Utara, *jurnal Kesehatan, Global*, 2(1), 47
- Setyowati, B. W. (2017). HUBUNGAN BEBAN KERJA, POSTUR DAN DURASI JAM KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PORTER DI PELABUHAN PENYEBERANGAN FERRY MERAK-BANTEN. 5(2)

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Pekerja Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022

Variabel	n (51)	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	54,9
Perempuan	23	45,9
Umur (Tahun)		
17-26	11	21,6
27-36	26	51,0
37-46	12	23,5
47-56	2	3,9
Waktu Kerja		
< 8 Jam	19	37,3
≥ 8 Jam	32	62,7
Masa Kerja		
< 5 Tahun	25	49,0
≥ 5 Tahun	26	51,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Pada Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022

Variabel	N	%
Waktu Kerja		
< 8 Jam	19	37,3
≥ 8 Jam	32	62,7
Masa Kerja		
< 5 Tahun	25	49,0
≥ 5 Tahun	26	51,0
Tingkat Keluhan Nyeri Leher		
Mengeluh	39	76,5
Tidak Mengeluh	21	23,5
Jumlah	51	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 Hubungan Waktu Kerja dan Masa Kerja Dengan Risiko Kleuhan Nyeri Leher asa Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022

Waktu Kerja	Tingkat Keluhan Nyeri Leher				Jumlah		P-Value
	Mengeluh		Tidak Mengeluh		n	%	
	N	%	N	%			
Normal	18	94,7	1	5,3	19	100	0,018
Tidak Normal	21	65,6	11	34,4	32	100	
Jumlah	39	76,5	22	23,5	51	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 4 Hubungan Masa Kerja Dengan Risiko Keluhan Nyeri Leher Pada Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022

Masa Kerja	Tingkat Keluhan Nyeri Leher				Jumlah		P-Value
	Mengeluh		Tidak Mengeluh		N	%	
	n	%	N	%			
Baru	16	64,0	9	36,0	25	100	0,040
Lama	23	88,5	3	11,5	26	100	
Jumlah	39	76,5	12	23,5	51	100	

Sumber : Data Primer